

SOSIALISASI KEWIRAUSAHAAN DI DUSUN BOLAWEN TLOGOADI MLATI SLEMAN YOGYAKARTA

Hapsari Dyah Herdiany¹⁾, Latifah Putranti²⁾, Pradita Nindya Aryandha³⁾

^{1,2,3} Fakultas Bisnis, Universitas PGRI Yogyakarta

email: hapsaridyah@upy.ac.id

praditanindya@upy.ac.id

latifah@upy.ac.id

Abstract

This Community Service was carried out in the Bolawen Hamlet Community, Tlogoadi, Mlati, Sleman, Yogyakarta. The theme raised relates to the importance of cultivating an entrepreneurial spirit. The purpose of this community service activity is to understand entrepreneurship, Increase creativity in entrepreneurship, Encouraging the creation of jobs, Improving the village economy. The service carried out in Bolawen Hamlet was carried out using the lecture, discussion, and question and answer methods. The existence of samples of business products increases the interest of participants so that other business ideas emerge. Participants in this activity are dominated by productive age, where the enthusiasm in receiving material about entrepreneurship is very visible. The enthusiasm of the participants in this community service activity added to the sense of enthusiasm in interacting, so that there were no obstacles in the activity and it ran as expected. This service was carried out on Tuesday, February 11 and 18 2020. The smooth running of this service activity was supported by the Bolawen Hamlet community who gave a positive response and proved that the purpose of this service activity was running smoothly and successfully.

Keywords: *Entrepreneur*

PENDAHULUAN

Pada era sekarang ini, langsung maupun tidak langsung secara gencar ajakan untuk melakukan wirausaha sering terdengar. Salah satu pemicunya bermula dari tingginya tingkat persaingan dalam mendapatkan pekerjaan, serta ketidakadanya atau minimnya lapangan pekerjaan di era modernisasi seperti sekarang ini. Pemerintah juga sudah memulai langkah awal dalam membuka jalan untuk para wirausaha dengan mudah, seperti program UMKM yang dilakukan oleh pemerintah, serta mudahnya akses modalisasi dari pemerintah untuk meningkatkan minat masyarakat untuk berwirausaha. Dapat dikatakan wirausaha merupakan salah satu pendorong perekonomian suatu negara. Hampir di setiap negara maju standard dari orang yang berwirausaha atau ber *Entrepreneur* lebih dari 14% dan di Negara Indonesia angka berwirausaha baru mencapai 3,1%. Adanya para wirausaha yang semakin bersaing dengan sehat, maka dapat dikatakan perekonomian semakin meningkat dan angka

pengangguran yang semakin dapat dikendalikan.

Pengertian dari wirausaha adalah seseorang dan sekelompok individu yang membangun usaha baru sehingga dapat menciptakan lahan pekerjaan yang disesuaikan dengan modal yang dimiliki, dimana wirausaha digolongkan menjadi 3 bagian yaitu usaha besar, usaha menengah ataupun usaha kecil. Kasmir (2010) mengatakan wirausaha adalah seseorang yang berjiwa pemberani yang berani mengambil segala kemungkinan untuk membuka satu usaha di berbagai peluang yang ada. Menjadi seorang wirausaha atau pebisnis merupakan salah satu langkah tercepat dalam mencapai kesuksesan. Pada masa sekarang ini, hampir setiap orang ingin menjadi wirausaha atau entrepreneur yang berhasil dan sukses, namun hanya segelintir orang yang menekuni usaha dan mewujudkan segala impiannya menjadi pengusaha yang sukses. Resiko dan perencanaan yang terlalu lama seringkali menjadi penghambat bagi wirausaha untuk maju dan menjalankan perusahaannya. Untuk

membangun bisnis dan menjadi pengusaha yang sukses, sebagai langkah awal seseorang harus menumbuhkan jiwa wirausaha dan terjun langsung membangun bisnisnya.

Seorang wirausaha berperan dalam mengurangi tingkat ketergantungan terhadap orang lain, meningkatkan kepercayaan diri, serta meningkatkan daya beli pelakunya. Di samping itu seorang wirausaha berperan bagi masyarakat sekitarnya dalam menyediakan lapangan kerja. Dengan terserapnya tenaga kerja maka tingkat pengangguran akan menjadi berkurang. Wirausaha adalah orang yang mempunyai semangat, sikap, perilaku dan kemampuan kewirausahaan. Sedangkan kewirausahaan adalah semangat, sikap, perilaku dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan serta menerapkan cara kerja, teknologi dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan atau memperoleh keuntungan yang lebih besar.

Proses kewirausahaan diawali dengan adanya inovasi. Inovasi tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, beberapa faktor diantaranya berasal dari pribadi maupun di luar pribadi, seperti pendidikan, sosiologi, organisasi, kebudayaan dan lingkungan. Faktor-faktor tersebut membentuk "*locus of control*", kreativitas, keinovasian, implementasi, dan pertumbuhan yang kemudian berkembang menjadi wirausahawan. Secara internal, keinovasian dipengaruhi oleh faktor yang bersal dari individu, seperti *locus of control*, toleransi, nilai-nilai, pendidika dan pengalaman. Sedangkan faktor yang berasal dari lingkungan yang memengaruhi diantaranya model peran, aktivitas, dan peluang. Oleh karena itu, inovasi berkembang menjadi kewirausahaan melalui proses yang dipengaruhi lingkungan, organisasi, dan keluarga.

Upaya untuk menumbuhkembangkan jiwa kewirusahaan dilakukan karena semakin maju suatu negara, semakin banyak orang yang terdidik dan banyak pula orang menganggur, maka semakin dirasakan pentingnya dunia wirausaha. Masyarakat perlu diberikan motivasi bahwa mereka tidak lagi sebagai pencari kerja, tetapi sebagai pencipta

lapangan pekerjaan. Jika dahulu kewirausahaan merupakan bakat bawaan sejak lahir dan diasah melalui pengalaman langsung di lapangan, maka sekarang ini paradigma tersebut telah bergeser. Kewirausahaan telah menjadi suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang nilai, kemampuan (*ability*) dan perilaku seseorang dalam menghadapi tantangan hidup untuk memperoleh peluang dengan berbagai resiko yang mungkin dihadapinya.

Sebagai suatu disiplin ilmu, maka ilmu kewirausahaan dapat dipelajari dan diajarkan, sehingga setiap individu memiliki peluang untuk tampil sebagai seorang wirausahawan (*entrepreneur*). Bahkan untuk menjadi wirausahawan sukses, memiliki bakat saja tidak cukup, tetapi juga harus memiliki pengetahuan segala aspek usaha yang akan ditekuninya. Tugas dari wirausaha sangat banyak, antara lain tugas mengambil keputusan, kepemimpinan teknis, kepemimpinan organisatoris dan komersial, penyediaan modal dll.

Jiwa wirausaha ditandai dengan adanya komitmen pribadi untuk dapat mandiri, mencapai sesuatu yang diinginkan, menghindari ketergantungan pada orang lain, agar lebih produktif dan untuk memaksimalkan potensi diri. Seseorang yang selalu mengutamakan tugas dan hasil, adalah orang yang selalu mengutamakan nilai-nilai motif berprestasi, berorientasi pada laba, ketekunan dan ketabahan, tekad kerja keras, mempunyai dorongan kuat, energik, dan berinisiatif. Berinisiatif artinya selalu ingin mencari dan memulai. Untuk memulai diperlukan niat dan tekad yang kuat, serta karsa yang besar. Sekali sukses atau berprestasi, maka sukses berikutnya akan menyusul, sehingga usahanya semakin maju dan semakin berkembang.

Menumbuhkan jiwa wirausaha dalam masing-masing individu merupakan hal yang sudah banyak dilakukan organisasi penguasaha maupun lembaga-lembaga yang berkaitan dengan wirausaha. Pada dasarnya setiap individu mempunyai peluang dengan proporsi yang sama satu sama lain untuk bisa menjadi seorang wirausaha. menumbuhkan jiwa wirausaha harus didasari dari niat dan tekat yang sangat kuat. Maka pentingnya penguasaan lingkunganm dan adaptasi akan teknologi inilah yang nantinya mampu

diharapkan meningkatkan sektor ekonomi negara serta daerah masing-masing. Jiwa wirausaha tidak hanya menggambarkan seseorang menjadi pengusaha, namun lebih mengedepankan bagaimana menjadi seseorang yang berani mengejar kesempatan berdasarkan kemampuan dan kekuatan yang dimiliki serta mampu menghadapi setiap resikonya.

Dusun Bolawen yang terletak di Desa Tlogoadi Sleman Yogyakarta memiliki potensi sumber daya manusia yang tidak begitu tertinggal dengan desa yang ada di sekitar Daerah Istimewa Yogyakarta. Dilihat dari segi mata pencaharian, sebagian masyarakat desanya bekerja sebagai petani dan peternak. Berkaitan dengan hal tersebut, potensi berwirausaha yang ada di Dusun Bolawen kurang mendapatkan sentuhan motivasi atau dorongan dalam menumbuhkan pentingnya jiwa berwirausaha. Sebagian besar dari warga dikatakan sudah cukup umur untuk dapat memulai berwirausaha yang nantinya dapat mendongkrak potensi desa yang ada di Dusun Bolawen.

MASALAH, TARGET DAN LUARAN

Berdasarkan hasil dari analisis situasi yang sebelumnya pengabdian melakukan wawancara dengan tim KKN Dusun Bolawen Universitas PGRI Yogyakarta, dapat disimpulkan bahwa masalah yang dihadapi masyarakat Dusun Bolawen adalah :

1. Kurang pahamiannya masyarakat tentang wirausaha
2. Kurangnya motivasi untuk berwirausaha
3. Masyarakat belum sepenuhnya memahami resiko yang dihadapi wirausaha
4. Masyarakat kebingungan untuk memulai berwirausaha

Target kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah masyarakat Dusun Bolawen untuk mengetahui, memahami serta mempunyai motivasi akan berwirausaha serta masyarakat mendapatkan manfaat dari berwirausaha. Pengabdian memberikan wawasan lebih untuk meningkatkan semangat berwirausaha dengan menerapkan keilmuan wirausaha yang baik dan benar, serta memberikan gambaran akan meminimalisasi resiko dalam berwirausaha.

METODE PELAKSANAAN

1. Tahapan Penyelesaian Permasalahan

Tahapan-tahapan yang akan dilakukan untuk menyelesaikan atau memecahkan masalah mitra adalah sebagai berikut:

- a. Identifikasi permasalahan mitra
- b. Pemberian solusi kepada mitra
- c. Pelatihan kepada mitra
- d. Evaluasi dan melakukan monitoring kepada mitra

2. Metode pelaksanaan

Adapun nama kegiatan dalam pengabdian ini adalah Pentingnya Membangun Jiwa Wirausaha pada Masyarakat Dusun Bolawen, Tlogoadi, Mlati, Sleman, Yogyakarta dengan memberikan pembinaan dan pembekalan tentang kesadaran berwirausaha sehingga dapat meningkatkan perekonomian desa.

Pengabdian ini bertempat di Pendopo Dusun Bolawen, Tlogoadi, Mlati, Sleman, Yogyakarta. Pendopo tersebut biasa dipakai masyarakat dusun untuk melakukan berbagai kegiatan dusun, diantaranya rapat, kegiatan bulanan dan tahunan, serta acara-acara penting lainnya. Acara ini dilaksanakan selama bulan Februari pada tanggal 4, 11, 18 dan 25 Februari 2020.

Pengabdian ini dilaksanakan dalam bentuk penyampaian materi dan motivasi serta segala resiko yang dihadapi untuk berwirausaha. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian yang akan dilakukan dalam bentuk sosialisasi dan pendampingan yang disusun dalam tahapan sebagai berikut:

- Sosialisasi mengenai motivasi kewirausahaan.
- Pendampingan pelaksanaan kegiatan perencanaan wirausaha.

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini berupa model pelatihan (ceramah), diskusi, praktek dan pendampingan langsung saat praktek pelatihan.

Peserta yang mengikuti kegiatan pengabdian ini berjumlah 30, yang terdiri dari pemuda dan pemudi dusun serta bapak dan ibu rumah tangga yang sangat berantusias mengikuti acara demi acara yang dilaksanakan. Pemateri membahas mengenai kewirausahaan yang disampaikan

oleh Hapsari Dyah Herdiany, S.E., M.M. dan Latifah Putranti, S.E., M.Sc.

HASIL PEMBAHASAN

Pelaksanaan program pengabdian yang telah dilakukan oleh pengabdian selama empat kali pertemuan, dimana pertemuan pertama untuk melakukan observasi mendapatkan apresiasi dari kepala Dusun dan tokoh masyarakat Bolawen. Observasi dilaksanakan dengan mengunjungi ke kepala Dusun Bolawen dengan metode wawancara. Wawancara berisi terkait dengan mencari tau kondisi mengenai keadaan demografi masyarakat Dusun Bolawen. Diperoleh bahwa masih banyak masyarakat dusun Bolawen yang belum berwirausaha, terutama pada anak muda dan ibu-ibu rumah tangga.

Pada pertemuan kedua, dilaksanakan sosialisasi terkait motivasi berwirausaha yang dilaksanakan di pendopo dusun Bolawen. Masyarakat sangat antusias karena merasa mendapatkan wawasan baru tentang berwirausaha yang baik dan benar. Tidak hanya menimbulkan semangat baru, tetapi juga memberikan pengalaman berwirausaha secara keilmuan, jadi pentingnya meminimalisasi resiko waktu berwirausaha juga menjadi semangat baru untuk belajar dan mau bergerak pada bidang wirausaha. Dengan adanya semangat yang baru masyarakat juga terlihat antusias setelah pengabdian selesai memberikan materi tentang wirausaha. Adanya tanya jawab dan diskusi peluang baru berwirausaha berjalan dengan baik dan diharapkan memberikan dorongan ilmu serta menambah semangat masyarakat Dusun Bolewan untuk mengubah mindset mereka tentang berwirausaha. Dengan semangat yang positif dari masyarakat tersebut menjadi sangat mudah bagi pengabdian untuk memberikan materi kepada masyarakat.

Pertemuan ketiga, dilaksanakan di pendopo dusun Bolawen. Sosialisasi terkait dengan materi manajemen secara khusus mengenai praktek UMKM yang sudah ada. masyarakat Dusun Bolewan akhirnya menyadari bahwa pentingnya berwirausaha itu bukan hanya untuk dirinya sendiri, tetapi untuk lingkungan sekitar, lingkungan daerah serta terutama membantu meningkatkan perekonomian desa. Hasil tersebut

diharapkan dapat menjadi semangat masyarakat untuk lebih semangat lagi berwirausaha. Masyarakat menyadari pentingnya berwirausaha dan semangat berwirausaha sangatlah kurang untuk menunjang perekonomian desa serta daerah sekitar. Selama ini fokus pekerjaan mereka atau pendapatan mereka dari hasil bumi dan bercocok tanam. Melalui penelitian dan survey selama proses pengabdian, masyarakat tampak antusias dan aktif dalam berdiskusi. Proses tersebut mengidikasikan bahwa masyarakat Dusun Bolawen memiliki semangat untuk melakukan penelitian dan survey dalam meningkatkan semangat berwirausaha di waktu selanjutnya.

Pendampingan dilaksanakan di pertemuan keempat, dengan saling *sharing* mengenai usaha apa yang cocok dipilih dengan memanfaatkan potensi yang ada di sekitar. Masyarakat sangat antusias, terutama mengenai pembiayaan dalam memulai berwirausaha. Pemateri memberikan beberapa pilihan terkait pembiayaan apa yang cocok untuk usaha yang dipilih masing-masing. Sehingga pada akhirnya, masyarakat merasa terbantu terkait usulan pemanfaatan pembiayaan yang diusulkan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberikan pembinaan dan motivasi bagi masyarakat Dusun Bolawen untuk meningkatkan perekonomian desa. Melalui program pengabdian ini muncullah ide baru dari hasil diskusi masyarakat Dusun Bolawen sebagai awal perencanaan berwirausaha. Pembinaan tidak sekedar memberikan materi, tetapi juga memberikan dorongan dan semangat masyarakat untuk terus mengembangkan ide-ide berwirausaha yang baik dan benar dengan segala resiko yang akan dihadapi.

Antusias dari masyarakat yang membuat tujuan dari pengabdian ini dapat terwujud dan berjalan dengan lancar. Munculnya ide baru untuk dijadikan peluang bisnis baru menjadi awal semangat masyarakat menumbuhkan jiwa berwirausaha dan meningkatkan perekonomian desa.

REFERENSI

Danar (2020). Cryptowi. Diakses pada 20 Juli 2020 dari <https://www.cryptowi.com/pengertian-kewirausahaan/>

Isanawikrama (2019). Binus Entrepreneurship Center. Diakses pada 25 April 2020 dari <https://binus.ac.id/entrepreneur/2019/>

[10/22/semangat-kewirausahaan-pada-generasi-muda/](https://www.akseleran.co.id/blog/kewirausahaan/10/22/semangat-kewirausahaan-pada-generasi-muda/)

Kasmir. 2006. Kewirausahaan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Ramadhani, Niko (2020). Akseleran. Diakses pada 5 Mei 2020 dari <https://www.akseleran.co.id/blog/kewirausahaan/>